MANDALA RASA EISSN : -
JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
Vol. 1 No. 1 Maret 2026

PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI MAN 3 KOTA TASIKMALAYA

Oki Lukmanul Hakim, Nitalia Fitriani, Asep Saepul Muharom
Institut Agama Islam Tasikmalaya
okibkpiiait@gmail.com
nitaliafitriani@gmail.com
asepsaepulmuharom2003@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa di MAN 3 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini ditujukan kepada guru Bimbingan Konseling MAN 3 Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat 80% anak yang bermasalah dalam prilaku belajarnya berasal dari keluarga yang bermasalah, tetapi terdapat pula kasus-kasus yang disebabkan oleh pergaulan anak, terutama pengaruh dari teman-teman sebayanya. Aspek yang berpengaruh pada bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa adalah aspek sikap dan kebiasaan. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pola asuh anak di rumah. Beberapa siswa memerlukan bimbingan khusus yang lebih dari apa yang dapat diberikan oleh gurunya sendiri, dan hal ini dinilai berdasarkan kurva normalitas. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua jenis, yaitu strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum melibatkan pendekatan klasikal di dalam kelas, dan strategi khusus memerlukan keahlian khusus dari guru untuk mengenali dan memahami kondisi serta situasi individu siswa. Dalam konteks ini, guru bimbingan konseling harus mampu menjadi teman bagi siswa mereka selama proses bimbingan dan konseling, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa untuk berbagi dan belajar. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang sangat besarnya pengaruh orang tua terhadap perilaku siswa di sekolah.
Kata Kunci : Pengaruh, Bimbingan Orang Tua, Perilaku Belajar

Abstract

This research aims to find out how parental guidance influences student learning behavior at MAN 3 Tasikmalaya City. This research was aimed at MAN 3 Counseling Teachers in Tasikmalaya City. The research method used is qualitative research using observation and interview data collection techniques. The results of this research show that 80% of children who have problems in their learning behavior come from problematic families, but there are also cases caused by children's interactions, especially the influence of their peers. Aspects that influence parental guidance on student learning behavior are aspects of attitudes and habits. Parents have a very big influence on children's parenting patterns at home. Some students require more special guidance than the teacher alone can provide, and this is assessed based on the normality curve. The strategies used to increase student learning motivation are divided into two types, namely general strategies and specific strategies. General strategies involve a classical approach in the classroom, and specific strategies require special skills from the teacher to recognize and understand the conditions and situations of individual students. In this context, guidance and counseling teachers must be able to be friends with their students during the guidance and counseling process, creating a comfortable environment for students to share and learn. This research provides an understanding of the enormous influence parents have on student behavior at school.
Keywords: Influence, Parental Guidance, Learning Behavior

EISSN : -

A. PENDAHULUAN

Bimbingan orang tua dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan, arahan, dan dukungan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dengan tujuan membantu anak mencapai perkembangan optimal sesuai dengan potensinya. Yusuf mendefinisikan bimbingan orang tua sebagai proses pemberian bantuan dari orang tua kepada anak agar dapat memahami dirinya dan lingkungannya sehingga mampu mengarahkan diri dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Yusuf,2009).

SedangkanDjamarahmenyatakan bahwa bimbingan orang tua adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan dorongan kepada anak dalam mengatasi berbagai masalah dalam kehidupannya, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran (Djamarah 2014).

Orang tua akan menjadi peran yang cukup penting untuk memberikan contoh bagi anak, karena anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh mereka. Jadi orang tua harus memberikan keteladanan dan kebiasaan yang baik setiap harinya, sehingga dapat dijadikan contoh yang baik oleh anak. Keteladanan dan kebiasaan baik harus ditanamkan sejak dini atau pada waktu pertumbuhan anak karena hal ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak. (Permono. 2013)

Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun di lingkungan masyarakat. Peran aktif orang tua juga perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak dari sekolah (guru, wali kelas, ataupun kepala sekolah). (Rantauwati .2020) Perilaku adalah aktifitas yang ada pada individu atau organisme. Perilaku tidak timbul dengan s endirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu (Mardiana, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa bahwa perilaku belajar merupakan suatu sikap siswa yang menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa yang paham akan materi pelajaran akan memberikan respon yang baik, sedangkan siswa yang tidak paham akan memberikan respon yang tidak baik seperti : acuh tak acuh, tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian.

Syaodih (2009:35), siswa atau peristiwa peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dan mengikuti proses pendidikan, adalah individu. Pengertian perilaku sering dibatasi kepada yang dapat dilihat dari luar yang berkenaan dengan jasmani dan psikomotor. Perilaku atau

EISSN : -

kegiatan individu seringkali dikelompokan menjadi tiga kategori yaitu: (1) Kegiatan Kognitif, (2) Kegiatan Afektif, dan (3) Kegiatan Psikomotorik.

Belajar bukan hanya pada aspek kognitif dan pengetahuan saja akan tetapi dalam proses belajar terdapat proses perubahan perilaku yang terwujud ke arah positif. Perwujudan perilaku belajar juga disebut sebagai manifestasi perilaku belajar. Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: (1) kebiasaan, (2) keterampilan, (3) pengamatan, (4) berpikir asosiatif dan daya ingat, (5) berpikir rasional, (6) sikap, (7) inihibisi, (8) apresiasi, dan (9) tingkah laku efektif. Timbulnya sikap dan kesanggupan yang konstruptif, juga berpikir kritis dan kreatif, seperti yang dikemukakan sebagian ahli (Syah, 2010:116).

Bimbingan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan prestasi akademik siswa.

Umarm. 2015 menyabutkan terdapat beberapa aspek bimbingan orang tua yang berpengaruh positif antara lain:

1) Penyediaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah
2) Pengawasan dan pendampingan rutinitas belajar anak
3) Komunikasi aktif dengan pihak sekolah
4) Pemberian dukungan emosional dan penghargaan atas pencapaian anak
5) Pengembangan motivasi intrinsik

Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak (Arifin : 1992), yaitu:

1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
2. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung proses belajar anak. Dengan bimbingan yang tepat dari orang tua, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan perilaku belajar yang positif, meraih prestasi akademik yang baik, dan mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup yang berharga. Karena Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu salah satunya bimbingan orang tua yang didapatkan oleh siswa, semakin baik bimbingan yang diberikan oleh orang tua maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan (N P Jofi Saputra, 2021)

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara bimbingan orang tua dan perilaku belajar siswa. Kajian ini juga bermaksud untuk menganalisis bentuk bimbingan orang tua yang berpengaruh dan memahami bagaimana mekanismenya

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh peningkatan kesadaran pemahaman orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak, dan pentingnya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua.

EISSN : -

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Metode penelitian mencakup prosedur, teknik, dan alat yang digunakan dalam proses penelitian ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ini adalah menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dimana observasi itu dilakukan secara langsung mengamati objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa peralatan atau instrumen penting diantaranya: 1) pedoman wawancara : yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas 2) Alat perekam suara : Perekam digital atau aplikasi perekam di smartphone 3) Alat tulis : buku catatan, dan pulpen/pensil 4) Alat dokumentasi : Kamera atau smartphone untuk poto atau video.

C. HASIL PEMBAHASAN

MAN 3 Kota Tasikmalaya beralamat di komplek Pesantren Mathlaul Khaer intapada, Jl. Cintapada, Setianegara, kec.Cibeureum, Kab.Tasikmalaya, Jawa barat.

Dasar pertimbangan di adakannya observasi bimbingan konseling ini agar dapat mengetahui dan memehami sejauh mana pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa di MAN 3 Kota Tasikmalaya.

Pengaruh bimbingan konseling orang tua terhadap perilaku belajar siswa di MAN 3 Kota Tasimalaya orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku belajar siswa di sekolah. Pengaruh tersebut sangat signifikan karena waktu interaksi psikologis anak di sekolah lebih sedikit dibandingkan di rumah. Anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan orang tua mereka di rumah daripada di sekolah. Namun, tidak semua orang tua selalu hadir di rumah, terutama orang tua modern yang lebih mementingkan karir daripada waktu bersama anak dan keluarga. Akibatnya, komunikasi antara anak dan orang tua di rumah sering kali tidak intensif.

Di MAN 3 Kota Tasikmalaya itu sendiri terdapat kurang lebih 80% anak yang mengalami permasalahan dalam perilaku belajarnya, setelah ditelusuri ternyata kabanykan dari mereka berasal dari keluarga yang bermasalah. Meskipun pihak guru Bimbingan Konseling belum melakukan penelitian formal, tetapi dari sini esensinya sudah dapat diambil bahwa pengaruh bimbingan orang tua sangat besar terhadap perilaku belajar siswa di sekolah.

Pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa terlihat pada aspek sikap dan kebiasaan, orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pola asuh anak di rumah. Sesungguhnya, karakter anak dibentuk di rumah, bukan di sekolah; baik sikap maupun kepribadian anak terbentuk dalam lingkungan rumah.

Pengawasan terhadap proses belajar siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Beberapa siswa memerlukan bimbingan khusus yang lebih dari apa yang dapat diberikan oleh gurunya sendiri, dan hal ini dinilai berdasarkan kurva normalitas. Sebagai guru bimbingan

EISSN : -

konseling, tugas mereka tidak hanya terbatas pada siswa yang mengalami masalah, tetapi juga meliputi bimbingan untuk siswa yang memiliki potensi dan kecerdasan yang tinggi namun belum mencapai prestasi yang seharusnya. Penting bagi guru bimbingan konseling untuk memberikan arahan dan pendampingan agar siswa- siswa dengan potensi IQ tinggi tersebut dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakatnya di berbagai bidang di sekolah. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa teribagi menjadi dua jenis, yaitu strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum melibatkan pendekatan klasikal di dalam kelas, yang mencakup motivasi terkait dengan masa depan siswa, nilai-nilai agama, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bimbingan konseling juga menggunakan pendekatan lain dalam membangkitkan motivasi siswa, seperti mengaitkannya dengan perencanaan karir di masa depan, yang penting bagi siswa saat mereka memilih jalan setelah kelulusan sekolah, baik itu dalam hal karier atau kehidupan pribadi. Di sisi lain, strategi khusus memerlukan keahlian khusus dari guru untuk mengenali dan memahami kondisi serta situasi individu siswa. Dalam konteks ini, guru bimbingan konseling harus mampu menjadi teman bagi siswa mereka selama proses bimbingan dan konseling, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa untuk berbagi dan belajar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa, antara lain faktor pribadi, sosial, belajar, dan perencanaan karir. Kepribadian siswa secara signifikan memengaruhi motivasi belajar mereka, seperti pada kasus siswa dengan kompetensi tinggi namun motivasi belajar rendah.

Berdasarkan Langkah Langkah analisis data yang telah di lakukan terhadap hasil penelitian, maka di peroleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini di uraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori.

Melalui teori-teori yang telah membahas bahwa Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa di MAN 3 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan siswa dan guru, beserta pihak sekolah yang bersangkutan, penulis akan membahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang di hasilkan oleh peneliti yang akan di bandingkan dengan kajian teori. Istilah bimbingan secara harfiah berasal dari Bahasa Inggris dari akar kata guide yang berarti 1) mengarahkan (to direct), 2) memandu (to pilot), 3) mengelola (to manage), dan 4) menyetir (to steer). Ahmad Susanto, 2018.

Menurut Nelson, pengertian bimbingan sebagai... *an attempt to help the individual to understand himself and the world about him, or as an attempt to achieve maximum self realization for the individual*. Jadi, bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia tentangnya atau sebagai upaya agar individu mencapai realisasi diri yang maksimal.

Berdasarkan pengertian Bimbingan menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok orang melalui bimbingan orang tua sebagai upaya agar individu mmampu memahami dirinya sendiri.

EISSN : -

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima Pendidikan.dengan demikian bentuk pertama dari Pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi Pendidikan.

Situasi pendiidkan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua adalah segala bantuan / usaha yang di berikan oleh orang tua nya dalam memberikan bantuan kepada anaknya baik secara moril dan material. Bimbingan orang tua merupakan petunjuk ataupun penjelas cara untuk mengerjakan sesuatu hal yang di lakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Bimbingan orang tua merupakan factor yang paling penting yang dapat memberikan peran untuk mempertahankan perilaku. Penguatan dapat juga dapat berasal dari individu atau kelompok, namun cara berperilaku lebih kuat melalui ajaran yang di berikan oleh orang tua. (Siti Muri'ah dan Khusnul Wardan,2020, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Literasi Nusantara, Batu, hlm. 103.) karena setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan Pendidikan dan setiap orang tua wajib memberikan Pendidikan yang terbaik untuk anaknnya.

Sekolah adalah lingkungan Pendidikan sekunder. Selain lingkungan keluarga sekolah merupakan lingkungan yang setiap hari di masuki oleh oleh para siswa. bagi siswa yang sudah duduk di bangku sekolah Menengah ke pertama atau sekolah Menengah Ke Atas pada umumnya mereka menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari berada di sekolah.ini berarti bahwa dari sepertiga dari waktunya setiap hari di lewatkan siswa di sekolah. Sebagimana halnya dengan lingkungan keluarga lingkungan sekolah merupakan Lembaga pendidikan yang di harapkan mampu mengajarkan nilai nilai dan norma norma yang berlaku di Masyarakat di samping berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada para siswanya. Adapun kasus kasus khusus terkait perilaku belajar siswa yang terjadi di lingkungan sekolah itu di antaranya yaitu perilaku menyimpang siswa di sekolah, perilaku menyimpang siswa lebih di pengaruhi oleh factor eksternal seperti melihat contoh yang salah, siswa yang berperilaku menyimpang mengimitasi perbuatan orang tuanya tanpa pengertian dan pemahaman yang tepat.

Contoh perilaku yang salah dapat diinternalisasi siswa dan berperilaku menyimpang, seperti mencuri atau berkelahi dengan teman sebanya di kelas , namun tidak semua perilaku yang di tunjukan siswa tersebut merupakan perilaku yang menyimpang. Contoh selanjutnya perilaku social negative siswa di sekolah bahwa perilaku social negative siswa di sekolah dapat berupa perilaku nakal yang berasal dari siswa. Guru dan pihak terkait lainnya berupaya mengatasi perilaku tersebut dengan memberikan pengertian dan perhatian nasihat agar siswa tersebut berbuat baik.perilaku social negative dapat menimbulkan kebiasaan buruk dan mempengaruhi siswa lainnya sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar. Beberapa

EISSN : -

penelitian, perilaku belajar siswa di lingkungan sekolah di pengaruhi oleh berbagai factor termasuk kepedulian orang tua.

Anak adalah individu yang belum mencapai usia dewasa atau belum mencapai kedewasaan fisik dan mental secara penuh. Istilah "anak" umumnya mengacu pada individu yang berada dalam tahap perkembangan awal kehidupan mereka, mulai dari bayi hingga remaja. Anak-anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang unik, yang membedakan mereka dari kelompok usia lainnya (Santrock 2018). Hubungan antara anak dan belajar sangat erat. Belajar adalah cara anak mengembangkan pengetahuan, memahami dunia sekitar, mengembangkan keterampilan, dan mencapai potensi mereka. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang dewasa, sesama anak, dan lingkungan sekitar mereka.

Mereka menyerap informasi melalui pengamatan, eksperimen, bermain, dan pengalaman langsung (Ormrod 2016). Belajar bagi anak adalah proses di mana mereka aktif mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan pendidikan formal.

Saat anak belajar, mereka menggali dan menyelami dunia di sekitar mereka, mencoba memahami konsep, mengasah keterampilan, dan membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan selanjutnya. Selain itu, belajar bagi anak juga melibatkan interaksi sosial yang penting. Mereka berkomunikasi dengan orang lain, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok. Interaksi sosial ini memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengamatan, mendengarkan, bertukar informasi, dan memperoleh perspektif baru. Melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, anak membangun kemampuan sosial, seperti berbagi, menghormati pendapat orang lain, dan memecahkan konflik.

Orang tua adalah individu yang memiliki peran penting dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak-anak mereka. Secara umum, orang tua adalah individu yang memiliki hubungan biologis atau hukum dengan anak-anak mereka, dan mereka bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak-anak. Peran orang tua melampaui sekadar memberikan kebutuhan dasar anak seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Mereka juga bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk

Bentuk peran orangtua awal terhadap anak mereka adalah berupa menanamkan nilai-nilai atau karakter baik sejak anak kecil. Penanaman nilai-nilai dimaksud diwujudkan dalam bentuk pembiasaan hal-hal baik sesuai dengan kaedah agama baik dalam bentuk lisan dan tidakan. yang dimaksud adalah pendidikan agama sejak dini karena dengan pendidikan agama yang baik sejak dini maka anak akan tumbuh dengan karakter yang baik.

Perhatian yang lebih harus diberikan kepada anak agar anak merasa dipedulikan dan tidak merasa ditelantarkan karena salah satu penyebab kenakalan pada anak remaja karena merasa tidak nyaman berada di lingkup keluarganya. Membiarkan anak remaja untuk ikut dalam kegiatan kemasyarakatan menjadi jalan yang efektif untuk anak

EISSN : -

remaja memanfaatkan waktu luangnya untuk bertukar fikiran, gagasan dan ide terhadap sebayanya. Karena hal-hal seperti ini lebih positif dengan mengeluarkan kreatifitasnya.

Selanjutnya, guru BK bahwa bentuk peran mereka adalah berupa peringatan awal diberikan kepada siswa jika mereka berperilaku menyimpang. Peringatan tersebut diadakan sampai batas maksimal tiga kali kesalahan yang sama yang dilakukan siswa. Tindakan peringatan sebagai bentuk peran guru bermakasud dengan harapan siswa-siswa yang berperilaku menyimpang sadar untuk tidak lagi melakukan perilaku menyimpang yang sama.

Pemberian peringatan ini tidak hanya semata-mata dari guru Bimbingan Konseling saja, tetapi juga dilakukan oleh guru-guru yang lain di sekolah. Menangani perilaku menyimpang siswa adalah berupa adanya kerjasama formal antar guru BK dan orangtua siswa dan kerja sama informal dimana anak dilibatkan dalam pertemuan informal dan dilakukan di luar sekolah. Di samping itu, kendala yang dihadapai guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa yaitu siswa memiliki latar belakang yang heterogen, lingkungan sosial tidak mendukung, kurangnnya kesadaran siswa, dan kurangnya singkronisasi pengetahuan dan tindakan perbaikan yang diinginkan guru BK dengan tindakan orangtua dalam lingkungan keluarga, pesantren, serta menganggap bahwa tugas mereka sudah selesai setelah membiayai.

Pemerintah telah menetapkan bahwa usia tujuh sampai lima belas tahun adalah usia wajib belajar. Orang wajib memberikan pendidikan dasar kepada anak-anaknya. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Orang tua memegang tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Akan tetapi, karena orang tua memiliki kemampuan yang terbatas maka orang tua menyerahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan untuk membantu mendidik anak-anaknya. Guru tidak bertanggung jawab secara penuh, maka dari itu orang tua harus terlibat dalam program-program yang dibuat guru.

Roesli, Muhammad dkk. Menyabutkan bahwa keberhasilan anak dalam pendidikan tidak bisa hanya diupayakan satu pihak yakni sekolah, melainkan sangat perlu keterlibatan orang tua dan masyarakat. Hasil penelitian Rahayu (2011:75-76) menyebutkan bahwa, kegiatan belajar anak sangat memerlukan keterlibatan orang tua. Siswa akan memiliki motivasi belajar jika orang tua terlibat dalam pendidikannya. Apabila orang tua tidak terlibat dalam belajar anak, maka orang tua tidak mengetahui prestasi belajar anak. Begitu pula sebaliknya, jika orang tua terlibat maka orang tua akan mengetahui ketika anak mengalami penurunan prestasi belajar sehingga dapat dicari penyebab dan solusinya.

Rahayu (2011) bentuk keterlibatan orang tua dapat terarah dengan baik apabila sekolah memberikan kesempatan beserta petunjuk sehingga orang tua mengetahui apa saja yang dapat mereka upayakan untuk mendukung keberhasilan anak dalam pendidikan, bentuk keterlibatan orang tua dapat di lakukan secara beragam sesuai dengan program program yang di buat oleh kepala sekolah,guru,maupun komite sekolah.

Kegiatan belajar pada anak tidak hanya guru dan sekolah saja yang berperan penting tetapi orang tua harus terlibat atau

EISSN : -

ikut andil didalamnya. Karena waktu yang sangat efektif digunakan untuk belajar adalah di rumah, dibandingkan di sekolah waktu untuk belajar sangatlah terbatas. Oleh karena itu, kedua orang tua harus memiliki atau meluangkan waktu kebersamaaan dengan anak.

Menurut (Thalib & Istiqamah (2021)) dalam jurnalnya berpendapat bahwa anak akan cenderung semangat dan termotivasi bilamana adanya suatu perhatian serta dukungan positif dari orang tua. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak sangat penting. Tanggung jawab orang tua tidak hanya cukup menyekolahkan anaknya tetapi perlu adanya perhatian, pengawasan dan pendidikan di rumah. Dalam kegiatan belajar tingkat pengaruh psikologis yang tinggi karena adanya perhatian orang tua dalam proses pertumbuhan anak. Dengan mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua, anak akan merasa senang belajar dan terkontrol selama proses tumbuh kembangnya. Selain itu, kedua orang tua dan guru harus memiliki kerja sama serta komunikasi yang baik, bagaimana kegiatan belajar anak ketika disekolah begitupun sebaliknya.

Karena hal tersebut sangat membantu bagi proses perkembangan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan belajar anak disekolah begitupun sebaliknya guru harus mengetahui bagaimana belajar anak ketika di rumah. Setiap manusia pasti sangat membutuhkan yang namanya sebuah perhatian terutama seorang anak. Dimana perhatian adalah suatu bentuk kasih sayang yang diberikan oleh seseorang dan sangat berarti bagi orang yang menerimanya.

Menurut (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2003 : 176) dalam jurnal (Prasojo, R. J. (2014)) berpendapat bahwa pendidikan anak yang diperoleh untuk pertama kalinya adalah dari keluarganya sendiri sebelum mememperoleh pendidikan dari luar, pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan seorang anak untuk kemudia hari untuk mencapai masadepan yang akan terwujud merupakan pemerolehan dari pendidikan utama yaitu dari keluarga. Jadi peran keluarga bagi seorang anak sangat berpengaruh besar dan sangat dibutuhkan.

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor utama bagi perkembangan belajar anak. Sejalan dengan Ngalim Purwanto (2009 : 80) dalam jurnal (Prasojo, R. J. (2014)) mengemukakan bahwa pendidikan orang tua terhadap seorang anak merupakan bentuk rasa kasih sayang orang tua terhadap anak untuk memberikan pendidikan secara penuh. Tetapi tidak semua anak dapat merasakan sebuah perhatian orang tua.

Kurangnya perhatian orang tua akan berdampak kurang baik bagi pendidikan anak terutama bagi perkembangan belajar anak. Dimana anak mampu mengekspresikan diri di dunia luar bersosialisai bersama masyarakat luar, karena pengaruh perhatian orang tua rendah maka potensi anak juga akan rendah. Peranan orang tua dalam kegiatan belajar anak sangat dibutuhkan terutama dalam membimbing anak ketika belajar dirumah, membimbing dan menemani anak ketika mengerjakan pekerjaan rumahnya, memberikan motivasi belajar, sehingga orang tua dapat mengetahui serta memantaubagaimana perkembangan belajar anak.

Demikian kenyataan yang sering

EISSN : -

kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari ini. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Pengawasan terhadap proses belajar siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Beberapa siswa memerlukan bimbingan khusus yang lebih dari apa yang dapat diberikan oleh gurunya sendiri, dan hal ini dinilai berdasarkan kurva normalitas. Sebagai guru bimbingan konseling, tugas mereka tidak hanya terbatas pada siswa yang mengalami masalah, tetapi juga meliputi bimbingan untuk siswa yang memiliki potensi dan kecerdasan yang tinggi namun belum mencapai prestasi yang seharusnya. Penting bagi guru bimbingan konseling untuk memberikan arahan dan pendampingan agar siswa- siswa dengan potensi IQ tinggi tersebut dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakatnya di berbagai bidang di sekolah.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Guru diharapkan memahami komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Untuk itu, guru wajib memahami sendiri filosofi mengajar dan mempelajarinya. Mengajar tidak hanya melibatkan penyampaian pengetahuan, melainkan juga melibatkan pemahaman berbagai tantangan yang akan menjadi pembelajaran seumur hidup siswa. pendidikan di Indonesia masih terbilang kurang memadai jika dibandingkan dengan sekolah luar negeri. Menurunnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia menjadikan hal ini menjadi alasan untuk saling menghormati dan bekerja sama, khususnya antar guru.

Strategi untuk memotivasi siswa meliputi pendekatan umum yang berfokus pada pemahaman dan pendekatan khusus yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi siswa yang dipahami oleh guru. Secara garis besar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor, yaitu:

1. Faktor Internal, yang disebut pula dengan endogen;
2. Faktor Eksternal, yang disebut pula dengan eksogen; dan
3. Faktor Pendekatan Belajar.

Ketiga faktor tersebut hendaknya menjadi perhatian tersendiri oleh pendidik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud di sini adalah hal-hal yang terkait langsung dengan diri siswa, baik sebagai individu maupun pembelajar. Seorang guru hendaknya melihat kepada siswa sebagai manusia yang utuh, yang terdiri dari jasmani dan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat diartikan persoalan-persoalan yang tidak terkait langsung dengan siswa sebagai individu, tetapi ikut berperan bahkan dominan memengaruhi tingkat kesuksesan dan kegagalan proses pembelajaran. Dalam penanganannya pun, faktor ini lebih rumit dibanding dengan faktor internal karena kompleksitas dan variatifnya, serta terkait dengan banyak faktor dan banyak pihak.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar pada dasarnya termasuk faktor eksternal, tetapi

EISSN : -

dalam tulisan ini sengaja dibahas secara terpisah untuk memberikan penekanan antara faktor eksternal yang tidak menyoroti aktivitas belajar dengan faktor yang memang memfokuskan keterlibatan siswa dalam menerima informasi pengetahuan baik secara fisik maupun emosional.

Memahami kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa menuntut pendidik/guru untuk tidak putus asa dalam menyelesaikan satu demi satu agar tujuan pembelajaran dapat terwujud. Karena dengan pemahaman guru terhadap faktor-faktor tersebut sangat membantu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor perencanaan karir juga memiliki dampak yang besar, karena siswa akan memikirkan tujuan masa depan mereka dan hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor sebelumnya.

Tantangan terbesar dalam hal ini adalah membangkitkan motivasi internal siswa, yang memerlukan tingkat kesadaran yang tinggi, dan ini jauh lebih sulit daripada menggunakan pendekatan ancaman terhadap siswa. Jadi, faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa termasuk faktor orang tua, lingkungan sosial, serta faktor internal seperti konsep diri, citra diri, dan perencanaan diri. Lingkungan rumah dan keluarga juga memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku siswa.

D. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya:

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku belajar siswa di sekolah.. Dari penelitian ini, kami menemukan bahwa guru Bimbingan Konseling menyatakan bahwa 80% anak yang bermasalah berasal dari keluarga yang bermasalah. Aspek yang berpengaruh pada bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa adalah aspek sikap dan kebiasaan. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pola asuh anak di rumah. Sesungguhnya, karakter anak dibentuk di rumah, bukan di sekolah; baik sikap maupun kepribadian anak terbentuk dalam lingkungan rumah. Sebagian besar kasus tersebut berasal dari lingkungan keluarga yang bermasalah. Dalam menangani kasus-kasus ini, guru Bimbingan Konseling tidak bisa menilai masalah siswa tanpa melihat latar belakang keluarganya. Selain itu, terdapat pula kasus-kasus yang disebabkan oleh pergaulan anak, terutama pengaruh dari teman-teman sebayanya. Bentuk bimbingan orang tua yang paling efektif dalam mempengaruhi perilaku belajar siswa adalah dengan menjadi model bagi anak-anak mereka. Orang tua cenderung mengajarkan dan mengarahkan anaknya kepada hal-hal yang baik. Kewajiban mendidik bukanlah semata-mata tanggung jawab sekolah dan guru-gurunya, melainkan juga tanggung jawab orang tua terhadap pembimbingan perilaku belajar anak mereka.

Di MAN 3 Kota Tasikmalaya belum tersedia program atau kegiatan khusus yang ditujukan untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam membimbing belajar siswa. Tantangan utama yang dihadapi orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anaknya terletak pada lingkungan sekitarnya. Tidak semua orang tua memahami sepenuhnya bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab mereka, terutama di lingkungan perkotaan

di mana banyak yang sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas pribadi mereka. Cara untuk mengatasi masalah tersebut terdapat dua pendekatan dalam bimbingan konseling: 1) bimbingan umum dan 2) konseling khusus. Pengawasan terhadap proses belajar siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Beberapa siswa memerlukan bimbingan khusus yang lebih dari apa yang dapat diberikan oleh gurunya sendiri, dan hal ini dinilai berdasarkan kurva normalitas.

Ada berbagai strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi-strategi ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum melibatkan pendekatan klasikal di dalam kelas, yang mencakup motivasi terkait dengan masa depan siswa, nilai-nilai agama, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian strategi khusus memerlukan keahlian khusus dari guru untuk mengenali dan memahami kondisi serta situasi individu siswa. Dalam konteks ini, guru bimbingan konseling harus mampu menjadi teman bagi siswa mereka selama proses bimbingan dan konseling, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa untuk berbagi dan belajar.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya peneliti diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dan menggunakan metode yang beragam, serta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa, sehingga program ini dapat terus ditingkatkan untuk memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik, guru, dan orag tua.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992),

Umar, M. (2015). *Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi, 1(1), 20-28.

Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N., & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah. (2018). *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi.* Jurnal Komunikasi Pendidikan, 115-123.

Rusmiyati, Choli Astutik, Anis Tri Yuliana, dan Putri Amilia Candra . (2021). *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. SHINE : Jurnal Bimbingan dan Konseling , 63-78.

Ani Juita. *Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TIK 3 di SMK Negeri 4 Kepahiang*. (Skripsi:2019).

Siti Suprihatin, *"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa"*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3, No. 1 (2015), h. 74

Djamarah, Syaiful Bahri, *"Psikologi Belajar"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Dwi Haryanti. 2017. Keterlibatan Orang Tua Sebagai Mitra dalam Pendidikan Anak. Jurnal Noura, Vol 1 No.1:48-66

Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2013. *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan Anak.* Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 1 (1) (2013): 11- 27.

Safitri, S., & Nurhayati, N. (2018). *Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah*. *Journal of Educational Review and Research*, *1*(2), 64-67.

Thalib, A., & Istiqamah, N. (2021). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83-92.

Ishak. (2013). *Hubungan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas VII Mts. Putri Darul Muhajirin Praya Tahun Pelajaran 2012/2013*. Mataram: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Hallen. (2007). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers

Endah Sri Astuti. (2004). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gejala Kenakalan Anak/Remaja*. Semarang: Undip.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurul Zuriah. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Santoso, B. (2017). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak. Jurnal Pendidikan, 2(1),* 23-30.BELAJAR SISWA KELAS X4 SMA NEGERI 1 SUKASADA. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 2*, 1-10.

Sari, R. (2018). *Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa*. Jurnal Pendidikan, 3(2), 45-52.

Wangid, Muhammad Nur. (2010). *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter Yogyakarta*: Cakrawala Pendidikan. UNY.

Wardati & Mohammad Jauhar. (2011). *Implementasi Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Pres